



TINGKAT KEPUASAN SISWA DALAM PELAYANAN ARAH PEMINATAN PADA IMPLEMENTASI KURIKULUM 2013

Yanuar Fitroh Qolbina[✉]

SMP Nurul Islam Purwoyoso, Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:
Diterima April 2017
Disetujui Mei 2017
Dipublikasikan Juni 2017

Keywords:
service towards specialization; satisfaction.

Abstrak

Pendidikan merupakan jasa yang perlu memiliki standarisasi penilaian terhadap mutu. Standar mutu ialah perpaduan sifat-sifat barang atau jasa, termasuk sistem manajemennya yang relatif baik dan sesuai dengan kebutuhan siswa. Tingkat kepuasan siswa dalam menerima pelayanan di sekolah mempengaruhi loyalitas dan motivasi siswa dalam berprestasi. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk memperoleh data persentase tingkat kepuasan siswa dalam pelayanan arah peminatan pada implementasi kurikulum 2013. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMA Negeri 1 Muntilan yang berjumlah 250 siswa dan sampel yang berjumlah 129 siswa yang diambil dengan menggunakan Simple Random Sampling. Metode pengumpulan data menggunakan skala kepuasan. Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan tingkat kepuasan siswa berada pada kriteria cukup puas dengan skor sebanyak 62%. Selain itu, proses penempatan kelas peminatan belum mencakup aspek-aspek arah peminatan yang seharusnya menjadi dasar pertimbangan bagi arah peminatan. Hal ini menunjukkan bahwa tingkat kepuasan siswa masih belum maksimal dilihat dari angka 62% yang berarti hanya pada kategori cukup puas. Serta masih terjadi kekurangtepatan prosedur di dalam pelaksanaan pelayanan arah peminatan.

Abstract

The purpose of this study is to determine how much the level of students' satisfaction in service towards specialization in the implementation of Curriculum 2013 and determine the service procedure towards specialization in the implementation of Curriculum 2013. The populations in this study were 11th grade students of SMA Negeri 1 Muntilan, amounting to 250 students and a sample of 129 students were taken by using simple random sampling. Methods of data collecting used were psychological scale and interviews. Data were analyzed using descriptive analysis techniques. The results showed the level of student satisfaction was the criterion quite satisfied with the score as much as 62%. In addition, placement process of specialization class did not cover the aspects towards specialization which should be the basis for the consideration of the direction of specialization. This indicated that the level of students' satisfaction was not maximal yet, seen from the figure of 62% which meant that it only belonged to quite satisfied category. And it was still going on inaccuracies in the procedures of service implementation towards specialization.

PENDAHULUAN

Pada tahun 2013 pemerintah menca- nangkan perubahan kurikulum yang baru dari kurikulum sebelumnya. "Kurikulum 2013 merupakan serentetan rangkaian penyempur- naan terhadap kurikulum yang telah dirintis tahun 2004 yang berbasis kompetensi lalu dite- ruskan dengan kurikulum 2006 (KTSP)" (Kur- niasih dan Sani 2014). Tujuan dari kurikulum 2013 tersebut adalah mempersiapkan manusia Indonesia agar memiliki kemampuan hidup sebagai pribadi dan warga Negara yang ber- iman, produktif, kreatif, inovatif, dan efektif serta mampu berkontribusi pada kehidupan masyarakat, berbangsa, bernegara dan pera- ban dunia.

Substansi yang ada pada kurikulum 2013 berbeda dengan kurikulum sebelumnya. Permendikbud Nomor 81A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum menjelaskan substansi yang ada pada kurikulum 2013 men- cakup: 1) Rancangan Pelaksanaan Pembela- jaran (RPP); 2) Sistem Kredit Semester (SKS); 3) Penilaian; 4) Pembimbingan dan konsul- tasi agar peserta didik mampu mengenali potensi diri dan akademik sesuai dengan kemampuan, bakat, dan minat. Subtansi yang keempat ini- lah yang sekarang lebih disempurnakan den- gan sebutan pelayanan arah peminatan.

Pelayanan Arah Peminatan dalam implemen- tasi kurikulum 2013 mempunyai arti bahwa Pemerintah memberikan pelayanan yang berfokus pada siswa untuk memilih dan menjalani program atau kegiatan studi dan mencapai hasil sesuai dengan kecenderungan hati atau minat pribadi. Adapun tujuan dari pelayanan arah peminatan ini adalah untuk membantu siswa menetapkan arah minat pilih- an kelompok mata pelajaran dan pendalaman mata pelajaran yang diikuti baik kelompok matapelajaran wajib maupun kelompok mata- pelajaran peminatan.

Permendikbud Nomor 81A Tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum menjelaskan bahwa pihak yang terlibat dalam pelayanan arah peminatan terdiri atas guru, konselor, dan kepala sekolah sebagai ketua merangkap anggota. Permendikbud Nomor 69 Tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kuriku- lum Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliy- ah menjelaskan bahwa "pemilihan peminatan berdasarkan nilai rapor di SMP/MTs dan/atau nilai UN SMP/MTs dan/atau rekomendasi guru BK di SMP/MTs dan/atau hasil tes penempatan (placement test) ketika mendaftar di SMA/MA

dan/atau tes bakat minat oleh psikolog dan/ atau rekomendasi guru BK di SMA/MA".

SMA Negeri 1 Muntilan merupakan sa- lah satu sekolah favorit di Muntilan yang men- gusung sebagai sekolah yang melaksanakan pelayanan arah peminatan pada kurikulum 2013 di mulai pada tahun ajaran 2013-2014. Tentu menjadi dambaan apabila sekolah dapat melaksanakan pelayanan arah peminatan se- cara tepat. Tepat artinya pelaksanaan pelayanan arah peminatan dapat memenuhi kebutuhan siswa dalam memilih karir sesuai kecenderungan hati. Ketepatan tersebut dapat dilihat dari kesesuaian prosedur yang digunakan sekolah dengan prosedur yang ditetapkan pemerintah. Serta dengan melihat tingkat kepuasan siswa yang tinggi.

Berdasarkan hasil observasi yang dila- kukan peneliti selama Praktik Pengalaman La- pangan (PPL) di SMA N 1 Muntilan pada kelas X tahun ajaran 2013-2014, peneliti menemui beberapa fenomena yang terjadi dalam pelak- sanaan pelayanan arah peminatan pada SMA N 1 Muntilan. Fenomena yang ditemui peneli- ti antara lain; guru BK tidak dilibatkan dalam penempatan peminatan peserta didik; penem- patan kelas peminatan hanya berdasarkan nilai UN; dan pernyataan siswa yang beragam yaitu ada siswa yang mengaku puas, tidak puas, sangat puas sampai ada yang mengaku sangat tidak puas dengan pelayanan arah peminatan yang diterima.

Berdasarkan fenomena yang terjadi di atas, peneliti ingin fokus dalam melihat bagai- mana pelaksanaan pelayanan arah peminatan di kelas XI SMA Negeri 1 Muntilan. Fokus penelitian ini kemudian mempunyai tujuan untuk mengetahui prosedur pelayanan arah pemina- tan serta ingin mengetahui persentase tingkat kepuasan siswa terhadap pelayanan arah pe- minatan pada implementasi kurikulum 2013 di kelas XI SMA Negeri 1 Muntilan.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini termasuk jenis peneliti- an deskriptif dengan metode survei. Variabel dalam penelitian ini menggunakan variabel tunggal yaitu kepuasan siswa dalam pelay- an arah peminatan pada kurikulum 2013. Populasi dalam penelitian ini adalah siswa kelas XI SMA Negeri 1 Muntilan sebanyak 250 siswa dan sampel sebanyak 129 siswa. Teknik sampling yang digunakan yaitu Simple Ran- dom Sampling dari 9 kelas parallel. Alat pen- gumpul data dalam penelitian ini merupakan

Tabel 1. Persentase Tingkat Kepuasan Siswa Dalam Pelayanan Arah Peminatan Pada Kurikulum 2013 di Kelas XI SMA N 1 Muntilan Tahun Ajaran 2014-2015

No.	Komponen	%	Kriteria
1.	Kehandalan	68%	Cukup Puas
2.	Ketanggapan	62%	Cukup Puas
3.	Jaminan Kepastian	62%	Cukup Puas
4.	Fasilitas fisik	57%	Cukup Puas
5.	Perhatian	62%	Cukup Puas
Tingkat Kepuasan Siswa Dalam Pelayanan Arah Peminatan Pada Kurikulum 2013		62%	Cukup Puas

alat ukur psikologi berupa skala kepuasan. Validitas instrument penelitian adalah validitas konstruk dengan rumus Product Moment oleh Pearson dan untuk reliabilitas instrumen adalah rumus Alpha. Metode yang dipakai untuk menganalisis data dalam penelitian ini adalah teknik analisis deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan teknik analisis deskriptif. Data yang diperoleh dikuantitatifkan kemudian dideskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul dari sampel dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum.

Berdasarkan hasil penelitian melalui pengumpulan data dengan menggunakan skala kepuasan diperoleh dari sampel yang berjumlah 129 kemudian di generalkan atau ditarik kesimpulan dapat diketahui bahwa tingkat kepuasan siswa dalam pelayanan arah peminatan pada implementasi kurikulum 2013 di kelas XI SMA Negeri 1 Muntilan menunjukkan bahwa siswa memiliki tingkat kepuasan yang berada dalam kategori cukup puas dengan jumlah persentase sebesar 62%. Hasil tersebut dapat dilihat melalui tabel 1.

Dari tabel 1 tersebut diketahui bahwa tingkat kepuasan siswa dalam pelayanan arah peminatan pada kurikulum 2013 mempunyai skor 62%. Nilai tersebut dari hasil lima komponen pengukuran kepuasan yaitu kehandalan, ketanggapan, jaminan kepastian, fasilitas fisik serta perhatian. Dengan melihat tabel 1, komponen yang memiliki nilai tertinggi yaitu komponen kehandalan dengan skor 68% dan nilai terendah terdapat pada komponen fasilitas fisik dengan skor 57%.

Lebih jelas lagi, akan disajikan keda-lam lima komponen untuk melihat beberapa dimensi yang digunakan untuk menghitung tingkat kepuasan siswa. Menurut pendapat Tjiptono (2004) mengatakan bahwa "untuk menghitung kepuasan pelanggan dapat diketahui melalui lima dimensi karakteristik kepuasan" diantaranya, yaitu: dimensi kehandalan, dimensi ketanggapan, dimensi jaminan kepastian, dimensi bukti fisik, dan dimensi perhatian.

Tabel 2 memperlihatkan bahwa siswa kelas XI di SMA N 1 Muntilan memandang kehandalan pelayanan arah peminatan tergolong pada kriteria cukup puas dengan persentase sebanyak 68%. Ini berarti bahwa sebagian besar siswa memandang bahwa pelayanan yang diberikan belum pada taraf yang memuaskan.

Tabel 2. Hasil Analisis Deskriptif Pada Komponen Kehandalan

Komponen	Indikator	%	Kriteria
Kehandalan	Perasaan senang atas kehandalan yang diterima	77%	Puas
	Perasaan lega atas kehandalan yang diterima	69%	Cukup Puas
	Percaya atas kehandalan yang diterima	65%	Cukup Puas
	Berbicara positif atas kehandalan yang diterima	60%	Cukup Puas
Total		68%	Cukup Puas

Tabel 3. Hasil Analisis Deskriptif Pada Komponen Ketanggapan

Komponen	Indikator	%	Kriteria
Ketanggapan	Perasaan senang atas ketanggapan yang diterima	61%	Cukup Puas
	Perasaan lega atas ketanggapan yang diterima	67%	Cukup Puas
	Percaya atas ketanggapan yang diterima	63%	Cukup Puas
	Berbicara positif atas ketanggapan yang diterima	56%	Cukup Puas
Total		62%	Cukup Puas

Indikator paling tinggi pada komponen kehandalan ditunjukkan oleh indikator perasaan senang atas kehandalan yang diterima dengan persentase 77% pada kriteria puas. Kepuasaan tersebut ditunjang dari pernyataan siswa yang mengatakan tidak khawatir dengan proses pengumpulan data untuk kepentingan pelayanan arah peminatan, pengumpulan data tersebut seperti data keluarga dan lingkungan. Indikator paling rendah ditunjukkan oleh indikator berbicara positif atas kehandalan yang diterima, yang mendapat persentase 60%. Beberapa pernyataan yang mewakili siswa mengatakan ketidakpuasannya dengan indikator tersebut adalah bahwa siswa merasa sekolah menyusahkan siswa untuk mengikuti prosedur pelayanan peminatan. Alasan lain yang diungkapkan siswa bahwa siswa tidak mendapat layanan konseling perorangan oleh guru BK ketika siswa merasa ada ketidakcocokan terhadap pilihan peminatan siswa.

Komponen yang kedua yaitu ketanggapan. Ketanggapan merupakan kesediaan, kesiapan, dan kecepatan penyedia layanan dalam memberikan pelayanan yang dibutuhkan siswa. Berdasarkan hasil analisis diperoleh gambaran bahwa siswa merasa cukup puas dengan ketanggapan penyedia layanan dengan persentase 62%.

Hasil analisis persentase pada tabel 3 menunjukkan bahwa indikator paling tinggi

dari komponen ketanggapan adalah perasaan lega atas ketanggapan yang diterima sebesar 67% pada kategori cukup puas. Siswa merasa bahwa peran guru mata pelajaran sangat berpengaruh, siswa mengatakan bahwa guru mata pelajaran telah tanggap dengan berusaha membuat kelas peminatan tetap terkendali, tertib dan teratur. Indikator paling rendah ditunjukkan oleh indikator berbicara positif atas ketanggapan yang diterima. Indikator tersebut berada pada persentase 56% pada kategori cukup puas. Pada indikator berbicara positif ini, siswa mengungkapkan bahwa sekolah tidak menyediakan waktu untuk siswa supaya siswa merasa siswa diperhatikan dalam program pelayanan peminatan.

Komponen ketiga adalah jaminan kepastian. Jaminan kepastian merupakan sikap dan perilaku positif yang ditunjukkan dari penyedia layanan. Maksudnya adalah penyedia layanan mampu menghargai, jujur, adil, terbuka, dll. Dalam hal ini siswa mempunyai penilaian tentang bagaimana siswa merasa terjamin dari sikap dan perilaku dari penyedia layanan. Berikut hasil yang menunjukkan bahwa jaminan kepastian dari penyedia layanan tergolong cukup puas bagi siswa.

Terlihat pada tabel 4, sebanyak 62% siswa memandang bahwa jaminan kepastian yang siswa terima dari penyedia layanan tergolong dalam kategori cukup puas. Hasil persentase

Tabel 5. Hasil Analisis Deskriptif Pada Komponen Fasilitas Fisik

Komponen	Indikator	%	Kriteria
Fasilitas fisik	Perasaan senang atas fasilitas fisik yang diterima	60%	Cukup Puas
	Perasaan lega atas fasilitas fisik yang diterima	56%	Cukup Puas
	Percaya atas fasilitas fisik yang diterima	52%	Cukup Puas
	Berbicara positif atas fasilitas fisik yang diterima	59%	Cukup Puas
Total		57%	Cukup Puas

analisis tiap indikator mengatakan indikator paling tinggi adalah berbicara positif atas jaminan kepastian yang diterima sebesar 70%. Hal ini berbeda dengan dua komponen di atasnya. Untuk komponen ketanggapan dan kehandalan siswa cenderung rendah pada indikator berbicara positif, tetapi pada komponen jaminan kepastian siswa mengatakan puas pada indikator berbicara positif. Hal ini dikarenakan siswa mempunyai kepercayaan diri pada sekolah bahwa sekolah telah memberikan jaminan terkait dengan karir siswa dimasa depan. Sedangkan untuk indikator perasaan senang atas jaminan kepastian yang diterima memiliki persentase paling rendah 51% pada kategori tidak puas. Dalam indikator tersebut alasan kenapa menjadi indikator paling rendah dikarenakan siswa tidak puas dengan peran kepala sekolah. Siswa memandang bahwa kepala sekolah adalah sosok yang tidak ramah. Selain itu juga, siswa merasa tidak mendapatkan motivasi dari kepala sekolah terkait pelayanan peminatan.

Komponen yang keempat adalah bukti fisik, bukti fisik tersebut dapat lebih di spesifikasi lagi seperti fasilitas fisik. Fasilitas fisik merupakan salah satu dimensi kepuasan siswa terhadap pelayanan arah peminatan yang mudah dilihat oleh siswa. Bukti fisik ini dapat dilihat dari sarana dan prasarana yang menunjang pelaksanaan pelayanan arah peminatan. Hasil analisis diperoleh gambaran bahwa kualitas bukti fisik pelayanan arah peminatan di SMA N 1 Muntilan tergolong cukup puas.

Tabel 5 menunjukkan bahwa sebanyak 57% siswa memandang bahwa fasilitas fisik yang dirasakan siswa pada kriteria yang cukup puas. Indikator paling tinggi adalah indikator perasaan senang atas fasilitas fisik yang diterima sebesar 60%. Siswa mengatakan bahwa siswa senang dengan situasi dan kondisi kelas peminatan yang ditempati. Sedangkan indikator yang paling rendah persentasenya adalah per-

caya atas fasilitas fisik yang diterima sebesar 52%. Alasan kenapa indikator tersebut menjadi yang paling rendah pada komponen fasilitas fisik adalah siswa merasa bahwa sekolah belum dapat dipercaya akan fasilitas yang disediakan untuk kebutuhan pelayanan arah peminatan. Siswa juga mengatakan bahwa sekolah belum menyediakan fasilitas yang lengkap. Misalnya belum adanya ruang kelas untuk peminatan kelas bahasa dan belum lengkapnya sarana dan prasarana yang menunjang bakat minat siswa.

Komponen yang kelima adalah perhatian. Perhatian merupakan suatu kepribadian yang ikut merasa dan berpikir ke dalam kepribadian orang lain sehingga tercapai keadaan identifikasi. Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa pada komponen perhatian siswa memiliki tingkat kepuasan yang cukup puas dengan persentase 62%.

Terlihat pada tabel 6 bahwa indikator yang paling tinggi pada komponen perhatian adalah berbicara positif atas perhatian yang diterima dengan persentase 64% pada kriteria cukup puas. Siswa mengatakan bahwa guru mata pelajaran berperan dalam prestasi siswa. Guru mata pelajaran menunjukkan perhatian yang lebih terhadap masing-masing siswa.

Berdasarkan hasil penelitian dapat diketahui bahwa tingkat kepuasan siswa terhadap pelayanan arah peminatan masih tergolong rendah. Nilai 62% termasuk dalam nilai yang masih rendah dari skor nilai 100%. Siswa mengaku hanya pada kriteria cukup puas dengan alasan berbagai faktor. Salah satunya belum terpenuhinya fasilitas yang menunjang pelaksanaan pelayanan arah peminatan. Jika siswa atau penerima layanan merasa sesuatu kurang sesuai dengan apa yang diharapkan, maka siswa sebagai penerima layanan berhak untuk mengatakan ketidakpuasannya terhadap sesuatu yang diterimanya. Hal ini sesuai

Tabel 6. Hasil Analisis Deskriptif Pada Komponen Perhatian

Komponen	Indikator	%	Kriteria
Perhatian	Perasaan senang atas perhatian yang diterima	63%	Cukup Puas
	Perasaan lega atas perhatian yang diterima	58%	Cukup Puas
	Percaya atas perhatian yang diterima	63%	Cukup Puas
	Berbicara positif atas perhatian yang diterima	64%	Cukup Puas
Total		62%	Cukup Puas

dengan pendapat Gaspers (2005) yang mengatakan bahwa "kepuasan pelanggan adalah suatu keadaan dimana kebutuhan, keinginan, dan harapan pelanggan dapat terpenuhi sempurna melalui produk yang dikonsumsi". Apabila konsumen belum merasa terpuaskan, maka terjadi sesuatu yang kurang sempurna di dalamnya.

Komponen fasilitas fisik merupakan dimensi yang paling rendah persentasenya agar dijadikan perhatian yang lebih bagi SMA N 1 Muntilan. Pemenuhan fasilitas untuk menunjang pilihan atau arah peminatan siswa merupakan salah satu aspek arah peminatan yang harus terpenuhi agar pelayanan arah peminatan sesuai dengan tujuan. Harapannya adalah masing-masing penyedia layanan mampu untuk meningkatkan kualitas layanan pada pelaksanaan peminatan untuk siswa. Agar siswa merasa puas atau bahkan sangat puas dalam menerima atau menjalankan pelaksanaan arah peminatan.

Dalam penelitian ini selain mendapatkan hasil berapa besar tingkat kepuasan siswa dalam pelayanan arah peminatan, peneliti juga mendapatkan hasil bahwa prosedur yang terjadi di SMA Negeri 1 Muntilan belum cukup sesuai dengan standar yang seharusnya ditetapkan pemerintah. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru BK menyebutkan bahwa guru BK tidak dilibatkan dalam proses penempatan kelas peminatan, selain itu proses penempatan kelas peminatan belum mencakup aspek-aspek arah peminatan yang seharusnya menjadi dasar pertimbangan bagi arah peminatan. Sekolah hanya mengacu pada aspek prestasi akademik dan non akademik saja dari siswa, yaitu hanya melihat dari nilai rapot dan atau nilai UN serta tes intelegensi yang dilakukan sekolah. Aspek tersebut belum pada keseluruhan aspek arah peminatan, seperti aspek bakat, minat dan kecenderungan siswa tidak dilihat, ketersediaan fasilitas satuan pendidikan yang kurang memadai, hanya terdapat dua kelompok kelas peminatan antara lain kelas peminatan Ilmu Alam dan Ilmu Sosial. Kelas peminatan bahasa tidak dapat tersalurkan. Aspek orang tua dan lingkungan juga tidak termasuk dalam aspek penempatan kelas peminatan di SMA N 1 Muntilan.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dapat diambil beberapa simpulan yaitu, tingkat kepuasan siswa dalam pelayanan arah peminata-

tan pada implementasi kurikulum 2013 mempunyai persentase sebesar 62% dengan kriteria cukup puas. Serta prosedur yang terjadi masih belum seluruhnya sesuai dengan prosedur yang ditetapkan pemerintah yaitu masih banyak aspek-aspek yang belum dilaksanakan diantaranya adalah sekolah hanya mengacu pada aspek prestasi akademik dan non akademik saja dari siswa, yaitu hanya melihat dari nilai rapot dan atau nilai UN serta tes intelegensi yang dilakukan sekolah. Aspek tersebut belum pada keseluruhan aspek arah peminatan, seperti aspek bakat, minat dan kecenderungan siswa tidak dilihat, ketersediaan fasilitas satuan pendidikan yang kurang memadai, hanya terdapat dua kelompok kelas peminatan antara lain kelas peminatan Ilmu Alam dan Ilmu Sosial. Kelas peminatan bahasa tidak dapat tersalurkan. Aspek orang tua dan lingkungan juga tidak termasuk dalam aspek penempatan kelas peminatan.

UCAPAN TERIMA KASIH

Penulis mengucapkan terima kasih kepada: (1) Prof. Dr. Fathur Rokhman M.Hum, Rektor Universitas Negeri Semarang, (2) Drs. Hardjono, M.Pd., Dekan FIP UNNES, (3) Drs. Eko Nusantoro, M.Pd., Ketua jurusan BK, (4) Kepala Sekolah dan Bapak/Ibu Guru BK di SMA Negeri 1 Muntilan, (5) Siswa-siswi kelas XI SMA Negeri 1 Muntilan (6) Pihak-pihak yang telah memberi masukan untuk kesempurnaan.

DAFTAR PUSTAKA

- Gaspers, Vincent. 2005. Total Quality Management. Jakarta: PT. Gramedia Pustaka Utama.
- Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan. 2013. Pedoman Peminatan Peserta Didik.
- Kuriniasih, I. dan B. Sani. 2014. Implementasi Kurikulum 2013 Konsep & Penerapan. Surabaya: Kata Pena.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 81A tahun 2013 tentang Implementasi Kurikulum.
- Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 69 Tahun 2013 tentang Kerangka Dasar dan Struktur Kurikulum Sekolah Menengah Atas/Madrasah Aliyah.
- Tjiptono. 2004. Manajemen Jasa. Yogyakarta: Andi.